

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar yang terdapat di Indonesia, Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 kota ini memiliki luas 26.510 hektar dengan total penduduk berjumlah 2.109.339 jiwa. Berbagai Etnis mendiami kota ini. Salah satu Etnis terbesar yang berada di kota Medan adalah Etnis Jawa, Etnis Jawa datang ke kota Medan dilatar belakangi berbagai hal diantaranya ialah adanya kepentingan penjajah dalam pengadaan tenaga kerja, transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah

Setiap etnis memiliki kebudayaan yang berbeda dengan etnis yang lainnya perbedaan tersebut menjadi identitas dari suatu etnis, kebudayaan merupakan identitas dari pemilik budaya, kebudayaan etnis Jawa yang ada di kota Medan hadir seiring dengan keberadaan etnis Jawa di kota Medan. Secara umum perbedaan kebudayaan yang menjadi identitas pemilik budaya dapat terlihat pada unsur-unsur kebudayaan salah satunya adalah kesenian, kesenian yang dimiliki oleh etnis Jawa di kota Medan pada dasarnya tidak memiliki perbedaan dari tempat asalnya pulau Jawa. hal ini terdapat pada kesenian wayang kulit yang ada di kota Medan, kesenian wayang kulit merupakan salah satu identitas etnis Jawa selain sebagai identitas wayang kulit juga merupakan tuntunan.

Kesenian wayang kulit yang merupakan identitas etnis Jawa saat ini mulai kurang diminanti pemuda Jawa hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pemuda Jawa dalam memahami kesenian wayang kulit. salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pemuda Jawa terhadap kesenian wayang kulit karena pertunjukan kesenian wayang kulit hanya sesekali ditampilkan di kota Medan, salah satu faktor yang menyebabkan pertunjukan wayang kulit jarang ditampilkan ialah faktor ekonomi dimana untuk sekali pertunjukan wayang kulit harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal. adapun kesenian wayang kulit ditampilkan pada saat kegiatan organisasi sosial etnis Jawa yang ada di kota Medan.

Keberadaan wayang kulit di kota Medan tidak bisa dilepaskan dari peran organisasi sosial etnis Jawa yang ada di kota Medan, dengan adanya organisasi sosial etnis Jawa lebih mudah melakukan interaksi sosial antar etnis Jawa di kota Medan. Berikut adalah beberapa organisasi sosial etnis Jawa yang ada di kota Medan, PUJAKESUMA (Putra Jawa Keturunan Sumatera), P3W (Persatuan Putra Putri Wonogiri), Kridho Laras, Komunitas JeDe (Jawa Deli), PSBJ (Paguyuban Sosial Budaya Jawa),PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia. organisasi sosial etnis Jawa yang ada di kota Medan berusaha untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang merupakan identitas dari etnis Jawa, salah satu kebudayaan dari etnis Jawa yang menjadi tontonan dan tuntunan ialah kesenian wayang kulit, adapun upaya yang dilakukan organisasi sosial etnis Jawa di kota Medan dalam melestarikan kesenian wayang kulit adalah melakukan pertunjukan wayang kulit pada saat kegiatan besar

yang dilakukan organisasi sosial etnis Jawa dan kegiatan keluarga yang dilakukan anggota dari organisasi sosial etnis Jawa selain itu yang dilakukan organisasi sosial etnis Jawa dalam melestarikan kesenian wayang kulit adalah melakukan latihan wayang kulit serta latihan *karawitan* bersama.

Kesenian wayang kulit yang merupakan identitas dari etnis Jawa bukan hanya sekedar hiburan namun juga sebagai tuntunan, terdapat nilai dan pesan moral yang terkandung dalam makna simbolis kesenian wayang kulit seperti tokoh-tokoh wayang kulit yang memiliki makna simbolis yang berbeda antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Kesenian wayang kulit merupakan media komunikasi satu arah antara dalang dan penonton. Untuk memainkan kesenian wayang kulit dalang harus mengetahui tata cara yang dilakukan baik dalam segi bahasa dan alur cerita wayang kulit, kesenian wayang kulit yang merupakan hiburan yang berbentuk tontonan, juga menjadi syarat dalam upacara religi *Ruwatan*, wayang kulit dipakai sebagai media *Ruwatan*, *Ruwatan* ialah upacara religi yang dilakukan etnis Jawa untuk menghilangkan dampak kesialan pada orang yang melakukan *Ruwatan*. Dalang yang melakukan *ruwatan* merupakan dalang khusus yang memiliki garis keturunan dalang dan mampu untuk melakukan *ruwatan* keberadaan kesenian wayang kulit di kota Medan dilihat sampai saat ini mulai dari banyaknya panggilan untuk mengisi acara ketika terdapat suatu hajatan perkawinan, acara *witonan*, malam *satu suroan* (1 Muharam), *ruwatan* dan kegiatan bersih desa. berdasarkan latar belakang tersebut

peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Fungsi Organisasi Sosial Etnis Jawa dalam Melestarikan Kesenian Wayang Kulit di Kota Medan ”**

1. 2 Identifikasi Masalah

1. Fungsi organisasi sosial etnis Jawa dalam melestarikan kesenian wayang kulit di kota Medan
2. Nilai dan pesan moral yang terkandung dalam kesenian wayang kulit
3. Hubungan antara kesenian wayang kulit dengan religi
4. Tata cara yang dilakukan dalam memainkan kesenian wayang kulit
5. Makna simbolis yang terkandung dalam kesenian wayang kulit
6. Solidaritas antar etnis Jawa di kota Medan yang terjadi melalui kesenian wayang kulit

1. 3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Batasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah peneliti. adapun pembatasan masalah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah fungsi organisasi sosial dalam melestarikan kesenian wayang kulit pada etnis Jawa di kota Medan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa makna simbolis dan tata cara yang dilakukan dalam memainkan kesenian wayang kulit
2. Apa saja faktor–faktor yang mendukung wayang kulit tetap eksis di kota Medan
3. Bagaimana fungsi organisasi sosial etnis Jawa dalam melestarikan kesenian wayang kulit di kota Medan
4. Kendala yang dihadapi organisasi sosial dalam melestarikan kesenian wayang kulit

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui fungsi organisasi sosial etnis Jawa dalam melestarikan kesenian wayang kulit di kota Medan
2. Mengetahui nilai dan pesan moral yang terkandung dalam kesenian wayang kulit di kota Medan
3. Mengetahui faktor–faktor pendukung eksistensi wayang kulit di kota Medan
4. Mengetahui tata cara yang dilakukan dalam memainkan kesenian wayang kulit

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah keilmuan dibidang antropologi dan sosiologi khususnya mengenai kesenian wayang kulit yang ada di kota Medan
2. Sebagai *studi* perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan kepada pihak –pihak yang berkepentingan dalam memahami kebudayaan etnis Jawa
2. Memberikan suatu sumbangan pemikiran kepada pemerintah untuk dapat melestarikan kebudayaan etnis Jawa di kota Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY